

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMPULKAN HASIL PERCOBAAN TENTANG GAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5E* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Annisa Dewa Maharani¹, Peduk Rintayati², M Ismail Sriyanto³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: 1) nisasatu88@gmail.com

2) pedukrintayati@ymail.com

3) ismail@fkip.uns.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to improve the quality of learning process and the conclusion skills through learning model of *5E Learning Cycle* in fourth grade students of State Primary School of Tunggulsari I in the academic year 2016/2017. This research form is Classroom Action Research (CAR) and it was conducted in two cycles. Each cycle consist of four steps, they are planning, implementation, observation, and reflection. The research subject is the fourth grade students of State Primary School of Tunggulsari I Surakarta in the academic year 2016/2017) consist of 33 students. The source of data came from teacher, data value of conclusion skills in precycles and data value of conclusion skills in two cycles. The data collecting technique used are observation, interview, portofolio, test, and document. The data validity used triangulation of resources and triangulation of technique. The data analysis technique was interactive analys model consisting of the three components, the are data reduction, data display, and conclusion. The result of classroom action researches describe that quality of learning process conclusion skill include result of teacher activity, learning effectiveness, students activity, students attitude, and result of students evaluation increase from cycle I and cycle II. The average value before action is 61,21 with classical completeness is 36,36%. On the cycle I, the average value of student rising to 75,03 with classical completeness is 78,78%. On the cycle II, the average value of student rising to 88,85 with classical completeness is 87,88%. Based on the research result, it can be concluded that through *5E Learning Cycle* model can improving the quality of learning process and conclusion skills through in the fourth grade students of State Primary School of Tunggulsari I in the academic year 2016/2017.

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menyimpulkan dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada siswa kelas IV SD Negeri Tunggulsari I tahun ajaran 2016/2017. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Tunggulsari I tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 33 siswa. Sumber data berasal dari guru kelas, data nilai keterampilan menyimpulkan prasiklus dan saat tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil observasi, wawancara, portofolio, tes, dan dokumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tindakan kelas ini mendeskripsikan bahwa kualitas proses pembelajaran keterampilan menyimpulkan meliputi hasil kinerja guru, efektivitas pembelajaran, aktivitas siswa, afektif siswa, dan hasil evaluasi siswa meningkat dari siklus I dan siklus II. Selain itu, nilai rata-rata keterampilan menyimpulkan siswa pada prasiklus adalah 61,21 dengan ketercapaian kelas sebesar 36,36% . Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,03 dengan ketercapaian kelas sebesar 78,78%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat 88,86 dengan ketercapaian kelas sebesar 87,88%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menyimpulkan pada siswa kelas IV SD Negeri Tunggulsari I tahun ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Keterampilan menyimpulkan, kualitas proses, *Learning Cycle 5E*

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan yang bertujuan untuk dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya serta dapat menerapkannya di kehidupan nyata. Pembelajaran IPA di SD lebih menekankan pada pengalaman belajar siswa secara langsung melalui pengembangan keterampilan proses. Keterampilan proses IPA merupakan salah satu kegiatan proses yang dilakukan untuk membuktikan suatu teori berdasarkan

fakta dan pendekatan konsep yang ada di alam. Keterampilan menyimpulkan merupakan bagian dari keterampilan proses IPA. Tujuan penguasaan keterampilan proses IPA adalah me-nyumbuhkan pola pikir aktif, kritis, dan kreatif. Gercek dan Ozcan (2015: 810-811) mengungkapkan penguasaan keterampilan proses IPA memiliki peran penting dalam menggabungkan pemikiran ilmiah untuk memecahkan atau memahami masalah kehidupan sehari-hari atau pada peristiwa tertentu.

¹⁾ Mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta

²⁾³⁾ Dosen Pembimbing PGSD FKIP UNS Surakarta

Keterampilan menyimpulkan dapat dikembangkan melalui indikator keterampilan menyimpulkan proses IPA. Indikator tersebut meliputi kegiatan observasi, menafsirkan data, menyusun pola hubungan, menerapkan konsep, dan menarik kesimpulan. Seseorang dikatakan menguasai keterampilan menyimpulkan jika dapat menguasai lima aspek tersebut dengan batas ketuntasan keterampilan menyimpulkan yaitu ≥ 84 .

Berdasarkan hasil wawancara (6 Desember 2016) dengan guru kelas IV SD Negeri Tunggulsari I menunjukkan bahwa, pembelajaran IPA di SD masih berpusat pada penguasaan kognitif. Hasil belajar masih diarahkan pada kemampuan untuk penguasaan kognitif dan menghafal materi. Kendala lain yang ditemukan yaitu saat kegiatan percobaan siswa dapat melaksanakan sesuai langkah kerja, namun siswa mengalami kesulitan untuk menuliskan dan mengungkapkan kesimpulan hasil percobaan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil pratindakan, diperoleh hasil siswa terampil dengan rentang nilai 84-93 sebanyak 4 siswa atau 12,9 %. Kategori cukup terampil dengan rentang nilai 74-83 sebanyak 2 siswa atau 6,45 %. Kategori kurang terampil dengan rentang nilai 64-73 sebanyak 5 siswa atau 16,13%. Kategori siswa tidak terampil dengan nilai ≤ 64 sebanyak 20 siswa atau 64,52%. Rata-rata nilai keterampilan menyimpulkan proses IPA sebesar 61,21. Hasil ini membuktikan bahwa, kualitas proses dan keterampilan menyimpulkan siswa kelas IV SD Negeri Tunggulsari I tahun ajaran 2016/2017 masih rendah.

Pembelajaran inovatif sangat diperlukan untuk membuat siswa merasa nyaman dalam pembelajaran dan memudahkan siswa beradaptasi pada kondisi dan lingkungan baru. Selain itu, penggunaan pembelajaran inovatif membantu siswa untuk aktif mengekspresikan dirinya guna membangun pola pikir kreatif dan kritis. Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Sugiyanto (2009: 3) menjelaskan bahwa, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengembangkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tentang keterampilan menyimpulkan. Model *Learning Cycle 5E* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada partisipasi siswa di dalam kelas. Ngalmun (2014: 165) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5E* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam model ini, siswa ditempatkan dalam kelompok kecil kemudian diminta untuk meng-

hasilkan produk. Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* sesuai dengan pandangan konstruktivis dimana pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman siswa dan informasi baru yang didapat siswa.

Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* mendorong siswa untuk aktif menggali pengetahuannya dan meningkatkan penguasaan konsepnya. Qarareh (2012) mengungkapkan bahwa model *Learning Cycle 5E* sangat efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep dan prestasi siswa. Dengan penguasaan konsep yang baik, siswa lebih mudah menguasai keseluruhan materi pembelajaran.

Model *Learning Cycle 5E* sejalan dengan pembelajaran keterampilan menyimpulkan proses IPA yaitu model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Kesimpulan proses IPA diperoleh melalui beberapa kegiatan yang mengandalkan keaktifan siswa. Kegiatan tersebut meliputi observasi, pengolahan data, menafsirkan data dan diakhiri dengan menarik simpulan.

Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada percobaan gaya tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menciptakan suasana aktif tetapi juga berkelanjutan di kehidupan sehari-hari. Manfaat gaya sehari-hari yaitu untuk meringankan dan memudahkan pekerjaan. Melalui pembelajaran tentang percobaan gaya, siswa dapat menerapkan hasil belajarnya untuk menemukan solusi di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah penerapan model *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menyimpulkan hasil percobaan tentang gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Tunggulsari I tahun ajaran 2016/ 2017?; 2) Apakah penerapan model *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan keterampilan menyimpulkan hasil percobaan tentang gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Tunggulsari I tahun ajaran 2016/ 2017?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menyimpulkan hasil percobaan tentang gaya dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada siswa kelas IV SD Negeri I Tunggulsari Tahun Ajaran 2016/2017; 2) Meningkatkan keterampilan menyimpulkan hasil percobaan gaya dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada siswa kelas IV SD Negeri I Tunggulsari Tahun Ajaran 2016/ 2017.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tunggulsari I. Penelitian dilaksanakan selama ku-

rang lebih 8 bulan, yakni dari bulan Desember 2016 sampai Juni 2017.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Tunggulsari I 2016/ 2017, yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 20 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sumber data pada penelitian ini berupa sumber data primer, yaitu guru dan siswa kelas IV, dan sumber data sekunder, yaitu: dokumen, foto, video, RPP. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes. Validitas yang digunakan berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data berupa model analisis interaktif, terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2007: 16). Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika ketuntasan klasikal keterampilan menyimpulkan pada percobaan gaya siswa mencapai 85% atau 28 siswa dari 33 siswa mendapat nilai di atas ketuntasan minimal keterampilan menyimpulkan yaitu ≥ 84 .

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan uji pratindakan, diperoleh hasil bahwa keterampilan menyimpulkan pada siswa kelas SD Negeri Tunggulsari I masih rendah. Hasil tersebut ditunjukkan dengan 6 siswa atau 18,18% yang memenuhi kategori terampil. Hasil kinerja guru adalah 2 dengan kategori cukup, skor efektivitas pembelajaran 1,67 dengan kategori kurang efektif, skor rata-rata aktivitas siswa diperoleh 1,22 dengan kategori kurang baik. Data hasil uji pratindakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimpulkan sebelum Tindakan

Interval Nilai	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai Tengah (<i>x_i</i>)	<i>f_i. x_i</i>	Persentase (%)
24 – 34	3	29	87	9,1
35 – 45	4	40	160	12,12
46 – 56	5	51	255	15,15
57 – 67	9	62	558	27,27
68 – 78	6	73	438	18,18
79 – 89	6	84	504	18,18
Nilai rata-rata = 61,21 Ketuntasan Klasikal = 18,18 % Nilai Tertinggi = 88 Nilai Terendah = 24				

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa, nilai rata-rata siswa yaitu 61,21. Interval an-

tara 24-34 sejumlah 3 siswa atau 9,1%. Interval antara 35-45 sejumlah 4 siswa atau 12,12%. Interval antara 46-56 sejumlah 5 siswa atau 15,15%. Interval antara 57-67 sejumlah 9 siswa atau 27,27%. Interval antara 68-78 sejumlah 6 siswa atau 18,18%. Interval antara 79-89 sejumlah 6 siswa atau 18,18%.

Berdasarkan hasil keterampilan menyimpulkan pada percobaan gaya pada uji pratindakan tersebut, perlu diadakan perbaikan terhadap keterampilan menyimpulkan pada percobaan gaya. Penerapan model *Learning Cycle 5E* pada siklus I dapat meningkatkan hasil keterampilan menyimpulkan pada percobaan gaya dibandingkan dengan hasil pratindakan. Peningkatan kualitas proses pembelajaran meliputi kinerja guru meningkat menjadi 2 kategori baik, skor efektivitas pembelajaran 2,85 kategori cukup efektif. Skor rata-rata aktivitas siswa adalah 1,88 kategori cukup aktif dan nilai rata-rata evaluasi yaitu 72,5. Hasil keterampilan menyimpulkan percobaan gaya siswa pada siklus I ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimpulkan Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai Tengah (<i>x_i</i>)	<i>f_i. x_i</i>	Persentase (%)
30 – 39	1	34,5	34,5	3,03
40 – 49	0	44,5	0	0
50 – 59	1	54,5	54,5	3,03
60 – 69	4	65,5	262	12,12
70 – 79	11	74,5	830,5	33,33
80 – 89	16	84,5	1368	48,48
Nilai rata-rata = 75,03 Ketuntasan Klasikal = 48,48 % Nilai Tertinggi = 88 Nilai Terendah = 30				

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 75,03. Pada siklus I interval antara 30-39 sejumlah 1 siswa atau 3,03% kategori tidak terampil. Pada interval antara 40-49 sejumlah 0 siswa atau 0% kategori tidak terampil. Pada interval antara 50-59 sejumlah 1 siswa atau 3,03% kategori tidak terampil. Pada interval antara 60-69 sejumlah 4 siswa atau 12,12%. Pada interval antara 70-79 sejumlah 11 siswa atau 33,33% kategori cukup terampil. Pada interval antara 80-89 sejumlah 16 siswa atau 48,48% kategori terampil. Sejumlah 16 siswa atau 48,48% termasuk kategori terampil. Sejumlah 17 siswa atau 51,52% dibawah batas ketuntasan keterampilan menyimpulkan yakni ≥ 84 . Nilai tertinggi pada siklus I adalah 88 dan nilai terendah yaitu 30. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui ada peningkatan keterampilan menyimpulkan hasil percobaan gaya dibandingkan ketika uji pratind-

dakan. Namun, hasil tersebut belum memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 85% atau 28 siswa memenuhi kategori terampil dengan nilai ≥ 84 sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Data hasil dari pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan. Kualitas proses pembelajaran pada kinerja guru meningkat menjadi 3,1 kategori baik. Skor rata-rata efektivitas pembelajaran adalah 3,58 kategori efektif. Aktivitas siswa, skor rata-rata adalah 2,52 kategori aktif. Peningkatan keterampilan menyimpulkan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimpulkan Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai Tengah (<i>x_i</i>)	<i>f_i.x_i</i>	Persentase (%)
70 – 75	1	72,5	72,5	3,03
76 – 81	3	78,5	235,5	9,1
82 – 87	4	84,5	338	12,12
88 – 93	19	90,5	1719,5	57,57
94 – 99	5	96,5	428,5	15,15
100 – 105	1	102,5	102,5	3,03

Nilai rata-rata = 87,88

Ketuntasan Klasikal = 87,88 %

Nilai Tertinggi = 100

Nilai Terendah = 70

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus II adalah 87,88. Interval antara 70-75 sejumlah 1 siswa atau 3,03% kategori kurang terampil. Interval antara 76-81 sejumlah 3 siswa atau 9,1% kategori cukup terampil. Interval antara 82-87 sejumlah 4 siswa atau 12,12% kategori terampil. Interval antara 88-93 sejumlah 19 siswa atau 57,57% kategori terampil. Interval antara 94-99 sejumlah 5 siswa atau 15,15% kategori sangat terampil. Interval antara 100-105 sejumlah 1 siswa atau 3,03% kategori sangat terampil. Hasil yang diperoleh pada siklus II tersebut telah dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan melalui penerapan model *Learning Cycle 5E* telah dapat meningkatkan kualitas proses dan keterampilan menyimpulkan hasil percobaan gaya siswa kelas IV SD Negeri Tunggul Sari tahun ajaran 2016/ 2017. Oleh karena itu pelaksanaan tindakan penelitian dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Penerapan model *Learning Cycle 5E* pada siklus I telah berhasil meningkatkan nilai rata-rata keterampilan menyimpulkan. Beberapa siswa mengalami peningkatan sehingga tergolong dalam kategori terampil. Namun, sebagian besar siswa masih tergolong dalam kategori tidak terampil,

kurang terampil, dan cukup terampil. Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pada siklus I yakni beberapa siswa masih sering bercanda, sehingga tidak fokus pada penjelasan guru. Akibatnya, tugas terbelakang dan nilai siswa tidak mencapai batas yang ditentukan. Oleh karena itu, dilanjutkan tindakan ke siklus II. Perbaikan dilakukan pada kualitas proses pembelajaran meliputi kinerja guru, kegiatan pembelajaran, dan aktivitas siswa. Siswa lebih dimotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga beberapa peningkatan dapat diperoleh pada siklus II.

Peningkatan pada siklus II yaitu pada nilai rata-rata keterampilan menyimpulkan kelas meningkat secara klasikal. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dan berhasil mencapai nilai ≥ 84 dengan kategori terampil. Beberapa siswa masih termasuk dalam kategori cukup terampil dan kurang terampil. Sebagian siswa berhasil dengan kategori sangat terampil. Pada hasil siklus II tersebut, sudah tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tidak terampil. Pada siklus II, kualitas proses pembelajaran sudah berjalan lebih baik daripada pembelajaran pada siklus I. Meskipun demikian, masih ada siswa yang belum mencapai kategori terampil.

Faktor penghambat yang lain yaitu siswa masih pasif dalam kegiatan percobaan. Siswa cenderung diam dan kurang partisipasi aktif saat pembelajaran. Oleh karena keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti sudah melakukan kegiatan perbaikan. Kegiatan perbaikan yang diberikan yaitu guru memberikan tambahan pembelajaran dengan materi yang sudah disusun oleh peneliti. Peneliti mengharapkan guru lebih memberikan perhatian dan pengawasan pada siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan setelah melaksanakan siklus II, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat mengoptimalkan siswa sehingga siswa lebih aktif dan tertarik pada pembelajaran dengan cara menemukan sendiri pengalaman belajarnya.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan penelitian Febiono (2015) yang mengungkapkan bahwa, penerapan model *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Terbukti dengan hasil pratindakan nilai rata-rata siswa 69,46 dan meningkat pada siklus I menjadi 71,28 dan pada siklus II menjadi 76,42.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan hasil penelitian oleh Wardanti (2016) yang mengungkapkan bahwa keterampilan menyimpulkan dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran kons-

truktivisme. Terbukti dengan diperoleh rata-rata tes hasil keterampilan menyimpulkan mengalami peningkatan dari 58,75 pada pratindakan meningkat menjadi 65,03 pada siklus I dan 79,38 pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tersebut di atas, jika dikaitkan dengan penelitian yang telah dilakukan Febriono (2015) dan Wardanti (2016) model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menyimpulkan hasil percobaan gaya. Peningkatan kualitas proses dan keterampilan menyimpulkan terjadi karena guru dan siswa dapat melaksanakan model *Learning Cycle 5E* dengan baik, guru menambah media pembelajaran dan mampu mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien sehingga dapat mencapai indikator penelitian yang sudah ditentukan yaitu 85%.

Pencapaian indikator tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menyimpulkan hasil percobaan tentang gaya. Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat menambah motivasi, tanggung jawab, keaktifan dan juga kerjasama antar siswa didalam kelompok. Model *Learning Cycle 5E* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan dapat meningkatkan peran aktif siswa didalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya menerima materi

yang disajikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ngalimun (2014:145) bahwa *Learning Cycle 5E* merupakan rangkaian beberapa tahap kegiatan atau fase yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dengan cara ikut berperan aktif disaat kegiatan pembelajaran. Dari pemaparan hasil penelitian yang diperoleh selama pembelajaran dengan menerapkan model *Learning Cycle 5E* terdapat kecocokan dengan teori yang diungkapkan oleh Shoimin (2016:61) tentang kelebihan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* yaitu: dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa terlibat secara langsung, dapat menerima berbagai pengalaman langsung, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada penelitian ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif saja, namun juga dapat meningkatkan skor siswa pada aspek afektif dan psikomotorik siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan: (1) kualitas proses pembelajaran dan (2) keterampilan menyimpulkan hasil percobaan gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Tunggulsari I dengan hasil memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriono (2015). *Efektivitas Model Pembelajaran Learning Cycle 5E dengan Problem Based Learning (PBI) terhadap Keaktifan dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri I Poncowarno Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Gercek, Cem dan Ozcan, Ozgur. (2015). *Views of Biology Teacher Candidates About Context Based Approach, Procedia-Sosial and Behavioral Sciences*. Turkey: Elsevier. 810-814
- Miles, Hubberman (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Ngalimun (2016) *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Qarerah, A. O. 2012. *The Effect of Using The Learning Cycle Method in Teaching Science on the Educational Achievement of the Sixth Graders*. International Jurnal Education Science. 4 (2) 123-132.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyanto (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Wardanti (2016). *Meningkatkan Keterampilan Menyimpulkan Melalui Penerapan Scientific Approach pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Karangasem IV No. 204 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

